

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK

Mustafa Kamal Nasution¹ dan Aida Mirasti Abadi²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang kondisi pembelajaran pendidikan akidah akhlak di SD Negeri Ulee Kareung, serta sejauh mana motivasi siswa di sekolah tersebut terhadap mata pelajaran akidah akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi siswa kelas VI SD Negeri Ulee Kareung terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi langsung proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela dan peneliti juga mengedarkan angket kepada siswa-siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji persentase. Dari hasil analisis diperoleh nilai pada APKG 1 total skor 4,17 dan APKG 2 total skor 4,00 (nilai tertinggi pada APKG adalah 5,00). Pernyataan siswa dalam angket terhadap mata pelajaran akidah akhlak 89% siswa menyatakan sangat senang, 82% memberikan jawaban yang benar tentang pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela dan 100% siswa dapat menjawab contoh dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Akidah Akhlak*

¹ Mustafa Kamal Nasution, Dosen STAIN Gajah Putih Takengon

² Aida Mirasti Abadi, Mahasiswa S1 PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena

Latar Belakang Masalah

Akidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral/tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah, dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi.

Begitu juga pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di SD Negeri Ulee Kareung, sesuai dengan visinya yaitu untuk mewujudkan pendidikan berkualitas, berdisiplin berdasarkan iman dan takwa serta berakhlak mulia. Tujuannya ialah dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan serta membiasakan peserta didik berlaku sopan dan santun dengan teman, guru, dan orang tua. Berbicara tentang tujuan belajar kita tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tersebut telah di rumuskan dalam Undang-Undang pendidikan Nomor : 2 / 1989 sebagai berikut : “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang

beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1995: 4).

Anas (2012) dalam media Serambi Indonesia mengatakan: Beranjak dari banyaknya keluhan masyarakat yang menyampaikan karakter para siswa semakin tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas dalam Juansyah (2012) pengertian karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sehingga orang yang tidak bertanggung jawab, kejam, tidak adil serta tidak bijaksana dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral (bertanggung jawab, adil dan bijaksana dan tabi’at baik lainnya) disebut dengan berkarakter mulia.

Sebagai mahasiswa sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di kelas VI SD Ulee Kareung, Aceh Besar pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, maksunya bagaimana seorang guru agama (guru mata pelajaran akidah akhlak) dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adakah beliau menggunakan bahasa-bahasa yang santun,

tingkah yang patut di jadikan suri tauladan, adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) setiap kali melakukan pertemuan (proses belajar mengajar) dan sesuaikan antara RPP dengan kegiatan yang dilakukan guru. Berpijak dari masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak (Penelitian Deskriptif di SD Ulee Kareung, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar. Tahun Pelajaran 2012/2013).

LANDASAN TEORI

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar ataupun madrasah yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak mempunyai ruang lingkup antara lain akhlak terpuji dan akhlak tercela.

2.1. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji artinya sifat atau perilaku baik yang dimiliki seseorang. Perilaku baik tersebut dapat menjadikan dirinya disukai dan dicintai orang lain, sehingga dirinya akan menjadi teladan kebaikan bagi orang lain. Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, sebagai manusia kita harus berani mempertanggung jawabkan segala perbuatan di hadapan diri sendiri, keluarga, dan Allah SWT.

Beberapa contoh akhlak terpuji pada mata pelajaran akidah akhlak di Sekolah Dasar kelas VI antara lain: tanggung jawab, adil dan

bijaksana. Pengertian-pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Tanggung Jawab

Walaupun manusia merupakan makhluk yang paling tinggi dan mulia bila dibandingkan dengan makhluk lainnya, namun manusia tidak boleh berbuat sewenang-wenang. Tindakan penganiayaan dan pembunuhan kepada sesama manusia serta pengrusakan dan pemusnahan sumber-sumber alam, baik tumbuh-tumbuhan maupun hewan, merupakan contoh kurangnya rasa tanggung jawab kita baik kepada diri sendiri, kepada sesama makhluk maupun kepada Allah Yang Maha Esa. M.Ali (2006) mendefinisikan tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkara dsb. Contoh penerapan tanggung jawab di sekolah adalah kesepakatan anggota kelas dalam menyusun daftar piket, adanya iuran uang kas, dan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah antara sesama anggota kelas.

2. Pengertian Adil

Adil menurut bahasa artinya tidak berat sebelah, tidak memihak atau menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Adil menurut istilah agama adalah melaksanakan amanat Allah

SWT, dengan menempatkan sesuatu pada kedudukan yang sebenarnya, dengan tidak menambah atau mengurangnya. Menurut Ayine (2011) adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam berbagai hal. Contoh adil: tidak memprioritaskan suatu hal yang bisa menguntungkan dirinya tetapi merugikan orang lain, tidak membedakan suku dalam pemberian hak.

3. Pengertian Bijaksana

Dalam berperilaku dan bertindak sehari-hari anak yang berbudi pekerti baik selalu menggunakan akal dan pikiran yang sehat (rasional), tidak percaya pada hayalan. Orang yang bijaksana adalah yang menggunakan akal sehat dan pikirannya dalam bertindak. Makanya dari itu kita dalam bertindak dan berperilaku harus menggunakan akal sehat dan pikiran yang jernih. Menurut Ayine bijaksana adalah kemampuan menilai secara benar dan mengikuti petunjuk pelaksanaan yang terbaik, berdasar pada pengetahuan dan pengertian. Contoh bijaksana: mendahulukan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi, menerima pendapat orang lain yang lebih bermamfaat meskipun sudah mempunyai pendapat yang ia anggap baik.

Dari pengertian akhlak terpuji di atas serta dengan beberapa contohnya yaitu: Tanggung jawab, adil dan bijaksana dapat disimpulkan bahwa, selaku manusia yang sempurna kita harus memiliki budi pekerti akhlak yang terpuji. Sehingga pergaulannya di tengah masyarakat dan hubungannya dengan Allah Tuhan Yang Maha Esa selalui dijiwai oleh ajaran agama islam. Dengan tuntunan budi pikereti yang luhur, akhlak yang mulia, pikiran manusia akan menjadi jernih dan jiwanya bersih, keyakinan lurus, dan sanggup menghadapi tantangan, sebab dengan keyakinan yang kuat manusia akan mendapat derajat yang tinggi.

2.2. Akhlak Tercela

Akhlak tercela artinya sikap atau sifat jelek yang dimiliki seseorang. Sikap atau sifat jelek tersebut dapat menjadikan seseorang dijauhi atau tidak disukai orang lain, misalnya pemarah, fasik, dan murtad. Sifat seperti di atas akan sangat merusak dan merugikan dirinya. Oleh karena itu, kalian harus sungguh-sungguh menghindarinya. Orang yang memiliki akhlak tercela tidak akan pernah memperoleh masa depan yang bagus. Orang yang berakhlak tercela hidupnya akan sengsara, baik di dunia maupun di akhirat. Contoh sifat tercela pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VI SD antara lain adalah; Marah, fasik dan murtad.

1. Pengertian Marah

Setiap orang berhak untuk marah, karena marah adalah manusiawi, marah terjadi karena

seseorang merasa terancam atau tidak nyaman terhadap sikap atau ulah orang lain yang membuatnya terganggu. Menurut M.Ali (2006) Marah berarti merasa atau perasaan sangat tak senang dan panas karena dihina, diperlakukan kurang baik, dsb.

Mungkin dengan marah kita merasa benar, karena melakukan pembelaan diri terhadap sesuatu yang mengancam kita, namun bukan berarti marah itu baik. Jadi, jika anda tidak ingin ditinggalkan sahabat dan orang-orang terkasih, jagalah amarah anda. Jikapun harus marah, marahlah dengan bijak yang tidak menyinggung perasaannya. Bukankah memaafkan itu lebih baik dan hidup damai itu sangatlah indah.

2. Pengertian Fasik

Fasik ialah orang yang ahli maksiat dan ia tahu bahwa yang dilakukan adalah kemaksiatan atau dosa. Ia tahu ini larangan Allah, tapi di langgar. Ia tahu perintah Allah, tapi diremehkan. Menurut imam hanafi dalam Rahmawan (2013) yang dimaksud fasik ada dua macam:

1). Orang yang mengerjakan dosa dengan terang-terangan, seperti mabuk dijalanan atau pergi ke tempat pelacuran atau pergi ke tempat perjudian dengan terang terangan.

2). Orang yang mengerjakan dosa dengan sembunyi-sembunyi, tetapi diberitahukannya dengan bangga kepada beberapa orang teman-temannya, bahwa ia berbuat yang demikian, seperti sebahagian orang yang meninggalkan shalat dan puasa, lalu diceritakannya kelakuannya itu kepada teman-temannya bahwa ia tidak shalat dan tidak puasa, dsb.

Orang-orang yang termasuk golongan ini sesungguhnya juga tahu atau sadar bahwa yang dilakukannya adalah bertentangan dengan ajaran Allah, dan sebagian hatinya sebenarnya masih mengakui Allah adalah Tuhannya, tetapi dikarenakan mereka lalai menjaga hatinya, maka syaitan telah dapat menggodanya.

3. Pengertian Murtad

Murtad adalah orang yang keluar dari Islam. Menurut M.Ali (2006) murtad adalah tidak setia pada agamanya atau seseorang yang telah membuang imannya. Tahukah kalian mengapa pemurtadan bisa terjadi? Hal ini dapat terjadi sebabnya:

- a. Lemahnya iman
- b. Kesulitan ekonomi
- c. Pengaruh lingkungan.

Bagaimana akibat orang melakukan murtad?

1. Terhapus amalnya

Semua amal kebaikan yang telah dilakukan selama masih menjadi muslim akan terhapus, bukankah syarat diterimanya amal adalah muslim. Maka ketika murtad, semua amal pelakunya menjadi tertolak. Tidak hanya itu seluruh amal-amal kebaikan yang sudah dikerjakan semasa memeluk islam pun terhapus sudah oleh kemurtadannya itu.

2. Kekal di neraka

Sebagaimana Allah berfirman (Q.S. Ali-Imran/3:87-88), yang artinya: “Mereka itu, balasannya ialah di timpakan laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, mereka kekal di dalamnya, tidak akan diringankan azabnya, dan mereka tidak diberi penangguhan.

2.3. Pembelajaran Akhlak Terpuji dan Tercela

Dalam berbagai praktek dan pelaksanaan mengajar khususnya dan para pendidik umumnya, guru lebih banyak menyampaikan pengetahuan kepada anak akan tetapi kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku anak, bahkan guru sering bertindak masa bodoh atas perilaku anak didiknya. Perlu diketahui bahwa keteladanan dalam berbuat, dan bersikap merupakan suatu keharusan bagi seorang guru karena apabila anak terkait dengan keteladanan yang baik

(akhlak terpuji), maka besar kemungkinan anak tersebut akan mudah diarahkan dan ia akan mampu mengontrol dirinya untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran yang benar. Sesuai dengan kesucian fitrahnya bahwa setiap insan, berbakti dan mengabdikan kepada Allah SWT. Maka potensi tersebut hendaknya disadari dan dipahami oleh setiap guru dan kita semua umumnya, bahwa setiap anak akan bisa diarahkan dan bisa dididik menjadi baik, sekalipun anak tersebut terlahir dari orang tua yang biasa berbuat maksiat.

Pembelajaran akhlak terpuji dan tercela menurut Masy'ari Efendi (2009) ialah hendaknya untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna dan membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya dan bertindak tanduk baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk dan terhadap tuhan serta dapat memegang teguh perangai-perangai yang baik dan menjauhkan diri dari perangai yang jahat sehingga terciptalah tata tertib dalam pergaulan masyarakat.

2.3.1. Metode Pembelajaran Akhlak

Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu dalam proses pendidikan, metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran.

Menurut Attubani (2008) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam

pemberian pendidikan akhlak diantaranya yaitu:

a) Metode keteladanan, pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya.

b) Metode Nasehat, merupakan pemberian nasehat terhadap anak didik atas perilakunya yang di anggap tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

c) Metode Pembiasaan, ialah untuk membina anak agar mempunyai sifat yang baik, tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu membiasakan melakukannya.

Kurikulum dan Silabus Materi Akidah Akhlak

2.6.1. Kurikulum Akidah Akhlak

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Nasution (2008:5) Kurikulum merupakan suatu rencana yang di susun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini, dan

menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah dasar adalah:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pengajaran, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan tentang keimanan dan akhlak.

Tujuan dari kurikulum akidah akhlak adalah untuk memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang akidah Islam, untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, baik sebagai pribadi, sebagai anggota

masyarakat, dan sebagai warga negara. Kemampuan-kemampuan dasar tersebut juga di persiapkan untuk mengikuti pendidikan pada madrasah lanjutan tingkat pertama.

2.6.2. Silabus Materi Akidah Akhlak

Silabus adalah ikhtisar surat pelajaran. Dalam kaitannya dengan pembahasan ini, silabus mengandung pengertian pokok-pokok bahasan yang merupakan bagian isi kurikulum, dan merupakan rencana pelajaran yang terangkum dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Kalau kita kaji secara mendalam, bahwa silabus pendidikan akidah akhlak pada dasarnya merupakan pokok materi yang diajarkan pada Sekolah Dasar, baik pada semester awal sampai pada semester akhir (kelas I sampai dengan kelas VI), dengan pembagian alokasi waktu sesuai dengan kelas dan semester yang ada. Secara garis besar, bahwa pendidikan akidah akhlak kalau ditinjau pada ruang lingkup bahan pengajaran dan data urutan bahan, berisikan tiga macam pokok, yaitu :

a. Hubungan manusia dengan Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya yang mencakup segi aqidah meliputi: iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab suciNya, Rasul-

rasulNya dan hari akhir serta qada dan qadarNya.

b. Hubungan manusia dengan manusia. Materi yang dipelajari meliputi : akhlak dalam pergaulan sesama manusia, kebiasaan membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan alam sekitarnya. "Materi ini meliputi : akhlak manusia terhadap alam sekitarnya, baik lingkungan dalam arti luas maupun terhadap makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita

empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney dalam Moh. Nazir (2009:54) bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Ulee Kareung, beralamat Jln Krueng Lumpang-Lam Ateuk, Desa Gue Kec. Kuta Baro, Blang Bintang, Kab. Aceh Besar.

3.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas VI SD Negeri Ulee Kareung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, adapun data yang diperlukan akan peneliti dapatkan dengan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1.5.1. Observasi Langsung

Di sini peneliti mengobservasi guru akidah akhlak pada SD Negeri Ulee Kareung Kelas VI selama empat kali pertemuan (dua kali untuk materi akhlak terpuji dan dua kali untuk akhlak tercela) dari tanggal 02 maret sampai dengan 16 maret 2013, yang mana peneliti melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Peneliti terus mengamati proses belajar mengajar yang guru akidah akhlak (Ibu Suarni) laksanakan, adakah guru tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang sopan dan santun, adakah guru tersebut dapat memberikan suri tauladan kepada anak didiknya, adakah guru tersebut menggunakan RPP dalam setiap pertemuan dan sesuaikan antara RPP yang Ibu Suarni guru akidah akhlak rancang dengan yang dilaksanakannya pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela.

3.5.2. Interview atau Wawancara

Dalam penelitian ini yang pertama peneliti wawancarai adalah kepala sekolah SD Negeri Ulee Kareung, peneliti menanyakan bagaimana gambaran sekolah tersebut seperti visi dan misi sekolah, sudah berapa lama beliau menjadi kepala sekolah tersebut, seberapa besarkah beliau mempunyai tujuan untuk memajukan sekolah tersebut dan peneliti disini juga mewawancarai guru mata pelajaran pendidikan akidah akhlak mengenai kegiatan yang beliau lakukan sewaktu proses belajar mengajar berlangsung.

3.5.3. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas VI SD Negeri Ulee Kareung, sebelum memberikan angket kepada murid SD ini, terlebih dahulu peneliti menjelaskan angket tersebut kepada peserta didik tujuan peneliti membuat angket ini, dan memberi tahu kepada peserta didik pedoman pengisian angket yang peneliti sebar. Untuk analisis data berupa jawaban-jawaban penulis menggunakan teknik persentase (%) yang rumus, sebagai berikut:

$$P=f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban

F = Frekuensi nilai jawaban

N = Jumlah responden

100 = Bilangan konstan

3.5.3. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi ini Peneliti mendokumentasikan data yang peneliti peroleh dengan jalan mengambil atau mengutip catatan/ dokumen dari kejadian atau peristiwa di SD Negeri Ulee Kareung, berupa tulisan, gambar atau rekaman yang peneliti simpan. Tujuan peneliti gunakan metode ini untuk menggambarkan bagaimana kejadian atau peristiwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela yang terjadi di kelas VI, SD Ulee Kareung melalui gambar atau foto-foto proses pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti dapatkan dalam penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data-data tersebut di analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan akhir. Adapun cara menganalisis data adalah data yang di peroleh dari hasil observasi , wawancara dan angket di catat dan dikumpulkan, kemudian di analisis dan kadang kala disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

4.1.1. Gambaran Umum subyek penelitian (Sekolah SD Negeri Ulee Kareung)

SD Negeri Ulee Kareung terletak di daerah Blang Bintang Desa Gue Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar, Jln Krueng Lumpang- lam Ateuk. Kepala SD Negeri Ulee Kareung ini adalah seorang wanita,

beliau bernama Suriati, dengan gelar akademik terakhir sarjana pendidikan. Jumlah guru pada SD ini adalah 14 orang , 10 diantaranya sudah PNS dan 4 orang guru lainnya merupakan guru bakti. Untuk lebih jelas nama-nama guru tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Nama-nama guru di SD Negeri Ulee kareung

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Suriati, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS
2	Salmaniarty, S.Pd	Wali Kelas VI	PNS
3	H. Muhammad Zein, A.Ma.Pd	Wali Kelas V	PNS
4	Nuraini, S.Pd	Wali kelas IV	PNS
5	Ratna MY, S.Pd	Wali Kelas III	PNS
6	Zuraidah, A.Ma.Pd	Wali Kelas II	PNS
7	Nurbahri, A, Ma.Pd	Wali Kelas I	PNS
8	Agus Junaidi, S.Pd, M.Pd	Guru Olah Raga	PNS
9	Adnen, A.Ma.Pd	Guru Pustaka	PNS
10	Suarni, A.Ma.Pd	Guru Agama	PNS
11	Anidar A.Ma.Pd	Guru Bahasa Inggris	Guru bakti
12	Khairi Yanti, A.Ma.Pd	Guru BTA	Guru bakti
13	Dahlia, A.Ma.Pd	Guru Bakti	Guru bakti
14	Mardiana, A.Ma.Pd	Guru Bakti	Guru bakti

4.1.2. Kondisi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela.

Sebelum proses belajar mengajar pembelajaran akidah akhlak khususnya materi akhlak terpuji dan akhlak tercela di SD Negeri Ulee Kareung, dalam wawancara antara peneliti dengan Ibu Suarni (guru mata pelajaran akidah akhlak). Hal utama

yang ibu Suarni lakukan untuk melakukan proses belajar mengajar adalah beliau punya program, silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam pelaksanaan pembelajaran beliau selalu menggunakan metode-metode dan juga pendekatan. Metode-metode yang digunakan antara lain seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan

metode lainnya sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berikut adalah kondisi pembelajaran akidah akhlak pada

materi akhlak terpuji dan akhlak tercela di SD Negeri Ulee Kareung yang peneliti paparkan dalam tabel APKG.

APKG 1

Alat Penilaian Kemampuan Guru
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)

Nama Guru : Suarni, A.Ma.Pd
 NIP : 19550124 198410 2 002
 Sekolah : SDN Ulee Kareung
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Standar Kompetensi (SK) : Membiasakan Akhlak Terpuji
 Kompetensi Dasar (KD) : Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Pokok : Akhlak Terpuji
 Kelas/Semester : VI/ I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Tanggal : Sabtu 02 Maret 2013

No	Aspek Yang Dinilai	Skala/skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Perumusan Indikator Pencapaian/ tujuan pembelajaran						12
	a. Kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan				V		
	b. Kesesuaian dengan KD				V		
	c. Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu				V		
2	Pengorganisasian Pengalaman Belajar /kegiatan belajar siswa.						12
	a. Variasi perumusan pengalaman belajar siswa				V		
	b. Perumusan pengalaman belajar sesuai dengan indikator pencapaian				V		
	c. Lavel perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan Indikator pencapaian				V		
3	Pengorganisasian Materi Pembelajaran						12
	a. Pemilihan Materi Pembelajaran sesuai dengan indicator pencapaian				V		
	b. Sistematika dan urutan materi pembelajaran				V		
	c. Materi Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa				V		

4	Pendekatan dalam Pembelajaran						12
	a. Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang				V		
	b. Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran				V		
	c. Variasi Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran yang dirancang				V		
5	Kesesuaian Sumber/ Media Pembelajaran, dengan:						12
	a. Pencapaian indikator pencapaian				V		
	b. Materi Pembelajaran				V		
	c. Karakteristik siswa				V		
6.	Ketepatan dan kesesuaian Rancangan Langkah-langkah pembelajaran						12
	a. Rancangan langkah pembelajaran meliputi : tahapan keterlibatan siswa (engagement), eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penilaian/ evaluasi				V		
	b. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah Pembelajaran dengan materi pembelajaran				V		
	c. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang				V		
7	Penilaian hasil belajar						12
	a. Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian				V		
	b. Rancangan penilaian proses				V		
	c. Rancangan penilaian produk				V		
8	Penunjang						8
	a. Kebersihan dan kerapian persiapan				V		
	b. Ketepatan penggunaan bahasa tulis				V		
Skor Total APKG 1							96

APKG 2

Alat Penilaian Kemampuan Guru
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

Nama Guru : Suarni, A.Ma.Pd
 NIP : 19550124 198410 2 002
 Sekolah : SDN Ulee Kareung
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Standar Kompetensi (SK) : Membiasakan Akhlak Terpuji
 Kompetensi Dasar (KD) : Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
 Materi Pokok : Akhlak Terpuji
 Kelas/Semester : VI/ I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Tanggal : Sabtu 02 Maret 2013

No	Aspek Yang Dinilai	S k a l a/skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran						12
	a. Penyiapan klas/lab/lapangan				V		
	b. Memeriksa kehadiran siswa				V		
	c. Penyiapan media/alat pembelajaran				V		
2	Membuka Pembelajaran						8
	a. Melakukan kegiatan engagement dan atau apersepsi				V		
	b. Menyampaikan KD yang akan dicapai				V		
3	Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada kegiatan Inti						16
	a. Penguasaan materi pembelajaran				V		
	b. Sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran				V		
	c. Terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indicator pencapaian				V		
	d. Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran				V		
4	Pendekatan dalam Pembelajaran						12
	a. Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode) Pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang				V		
	b. Kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi				V		

	Pembelajaran						
	c. Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi)				V		
5	Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran						8
	a. Penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran secara tepat				V		
	b. Perancangan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa				V		
6	Penilaian hasil belajar						8
	a. Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indicator pencapaian dan materi pembelajaran				V		
	b. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indicator pencapaian				V		
7	Penunjang						12
	a. Penggunaan bahasa				V		
	b. Gaya mengajar				V		
	c. Penampilan				V		
8	Menutup Pembelajaran						8
	a. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				V		
	b. Melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya)				V		
Skor Total APKG 2							84

APKG 1
Alat Penilaian Kemampuan Guru
(Kemampuan Merencanakan Pembelajaran)

Nama Guru : Suarni, A.Ma.Pd
 NIP : 19550124 198410 2 002
 Sekolah : SDN Ulee Kareung
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Standar Kompetensi (SK) : Menghindari Akhlak Tercela
 Kompetensi Dasar (KD) : Membiasakan diri menghindari sifat marah, murtad dan fasik
 Materi Pokok : Akhlak Tercela
 Kelas/Semester : VI/ I

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Tanggal : 16 Maret 2013

No	Aspek Yang Dinilai	Skala/skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Perumusan Indikator Pencapaian/ tujuan pembelajaran						12
	a. Kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan				V		
	b. Kesesuaian dengan KD				V		
	c. Kesesuaian banyaknya indikator pencapaian dengan alokasi waktu				V		
2	Pengorganisasian Pengalaman Belajar /kegiatan belajar siswa						12
	a. Variasi perumusan pengalaman belajar siswa				V		
	b. Perumusan pengalaman belajar sesuai dengan indikator pencapaian				V		
	c. Lavel perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan Indikator pencapaian				V		
3	Pengorganisasian Materi Pembelajaran						12
	a. Pemilihan Materi Pembelajaran sesuai dengan indicator pencapaian				V		
	b. Sistematika dan urutan materi pembelajaran				V		
	c. Materi Pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa				V		
4	Pendekatan dalam Pembelajaran						12
	a. Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang				V		
	b. Kesesuaian Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran				V		
	c. Variasi Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran yang dirancang				V		
5	Kesesuaian Sumber/ Media Pembelajaran, dengan:						12
	a. Pencapaian indicator pencapaian				V		
	b. Materi Pembelajaran				V		
	c. Karakteristik siswa				V		
6.	Ketepatan dan kesesuaian Rancangan Langkah-langkah pembelajaran						12
	a. Rancangan langkah pembelajaran meliputi : tahapan keterlibatan siswa						

	(engagement), eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penilaian/ evaluasi				V	
	b. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah Pembelajaran dengan materi pembelajaran				V	
	c. Ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang				V	
7	Penilaian hasil belajar					12
	a. Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian				V	
	b. Rancangan penilaian proses				V	
	c. Rancangan penilaian produk				V	
8	Penunjang					8
	a. Kebersihan dan kerapian persiapan				V	
	b. Ketepatan penggunaan bahasa tulis				V	
Skor Total APKG 1						96

APKG 2

Alat Penilaian Kemampuan Guru (Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)

Nama Guru : Suarni, A.Ma.Pd
 NIP : 19550124 198410 2 002
 Sekolah : SDN Ulee Kareung
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Standar Kompetensi (SK) : Menghindari Akhlak Tercela
 Kompetensi Dasar (KD) : Membiasakan diri menghindari sifat marah,
 murtad dan fasik
 Materi Pokok : Akhlak Tercela
 Kelas/Semester : VI/ I
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Tanggal : 16 Maret 2013

No	Aspek Yang Dinilai	Skala/skor					Total
		1	2	3	4	5	
1	Penyiapan Awal Kondisi Pembelajaran						12
	a. Penyiapan klas/lab/lapangan				V		
	b. Memeriksa kehadiran siswa				V		

	c. Penyiapan media/alat pembelajaran				V		
2	Membuka Pembelajaran						8
	a. Melakukan kegiatan engagement dan atau apersepsi				V		
	b. Menyampaikan KD yang akan dicapai				V		
3	Pengorganisasian Materi Pembelajaran pada kegiatan Inti						16
	a. Penguasaan materi pembelajaran				V		
	b. Sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran				V		
	c. Terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indicator pencapaian				V		
	d. Ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran				V		
4	Pendekatan dalam Pembelajaran						12
	a. Penggunaan berbagai Pendekatan (Strategi/metode) Pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang dirancang				V		
	b. Kesesuaian penggunaan Pendekatan (Strategi/metode) pembelajaran dengan materi Pembelajaran				V		
	c. Terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan I2M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi)				V		
5	Penggunaan Sumber/ Media Pembelajaran						8
	a. Penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran secara tepat				V		
	b. Perancangan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa				V		
6	Penilaian hasil belajar						8
	a. Penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indicator pencapaian dan materi pembelajaran				V		
	b. Penilaian produk dilakukan sesuai dengan indicator pencapaian				V		
7	Penunjang						12

	a. Penggunaan bahasa				V	
	b. Gaya mengajar				V	
	c. Penampilan				V	
8	Menutup Pembelajaran					8
	a. Melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				V	
	b. Melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya)				V	
Skor Total APKG 2						84

4.1.3. Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela. Setelah data angket dianalisis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data tersebut dengan mencari rata-rata persentase. Langkah ini digunakan untuk mengetahui

motivasi siswa kelas VI SD Negeri Ulee Kareung terhadap mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Tabel 4.2. Pernyataan siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak dan juga terhadap guru mata pelajaran akidah akhlak.

No	Pernyataan	Sangat senang	Senang	Kurang senang	Tidak senang
1	Siswa senang belajar mata pelajaran akidah akhlak	89%	11%		
2	Siswa senang dengan cara belajar guru akidah akhlak	67%	33%		

Tabel 4.3. Pernyataan siswa tentang pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela beserta dengan contohnya.

No	Penjelasan siswa	Persentase
1	Pengertian akhlak terpuji	82%
2	Pengertian akhlak tercela	82%
3	Contoh akhlak terpuji	100%
4	Contoh akhlak tercela	100%

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela menunjukkan nilai-nilai pada APKG 1 dan

Pembahasan Hasil Penelitian

APKG 2. Pada APKG 1 materi akhlak terpuji dan akhlak tercela nilai skor total yang diperoleh adalah 96. Jumlah nilai yang diperoleh pada APKG ini ialah dari beberapa aspek penilaian yang di nilai yaitu:

(1) Perumusan Indikator Pencapaian Tujuan, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu kejelasan dan kelengkapan cakupan rumusan skornya 4, kesesuaian dengan KD skornya 4 dan kesesuaian banyaknya indicator pencapaian dengan alokasi waktu skornya 4. Nilai skor 4 yang didapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(2) Pengorganisasian pengalaman belajar, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu variasi perumusan pengalaman belajar siswa skornya 4, perumusan pengalaman belajar sesuai dengan indikator pencapaian skornya 4 dan level perumusan pengalaman belajar siswa sesuai dengan indikator pencapaian skornya 4. Skor 4 yang didapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(3) Pengorganisasian materi pembelajaran, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu pemilihan materi pembelajaran sesuai dengan indicator

pencapaian skornya 4, sistematika dan urutan materi pembelajaran skornya 4 dan materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(4) Pendekatan dalam pembelajaran, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu kesesuaian pendekatan (strategi/metode) pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang skornya 4, kesesuaian pendekatan (strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran skornya 4 dan variasi pendekatan (strategi/metode) pembelajaran yang dirancang skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(5) Kesesuaian sumber/media pembelajaran, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu pencapaian indicator pencapaian skornya 4, materi pembelajaran skornya 4 dan karakteristik siswa skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(6) Ketepatan dan kesesuaian rancangan langkah-langkah pembelajaran, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu rancangan langkah pembelajaran meliputi: tahapan keterlibatan siswa, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dan penilaian/evaluasi skornya 4, ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran dengan materi pembelajaran skornya 4, ketepatan dan kesesuaian isi rancangan setiap langkah pembelajaran dengan pengalaman belajar yang dirancang skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(7) Penilaian hasil belajar, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu

kesesuaian teknik penilaian dengan indikator pencapaian skornya 4, rancangan penilaian proses skornya 4, dan rancangan penilaian produk skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(8) Penunjang, skor totalnya adalah 8 yang terdiri dari dua aspek penilaian yaitu kebersihan dan kerapian persiapan skornya 4, dan ketepatan penggunaan bahasa tulis skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

Penilaian APKG 2 pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela total skor yang diperoleh yaitu nilainya 84, aspek-aspek yang di nilai di antaranya:

(1) Penyiapan awal kondisi pembelajaran, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu penyiapan kelas/lab/lapangan skornya 4, memeriksa kehadiran siswa skornya 4, dan penyiapan media/alat pembelajaran skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(2) Membuka pembelajaran, skor totalnya adalah 8 yang terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu melakukan kegiatan engagement dan atau apersepsi skornya 4, dan menyampaikan KD yang akan dicapai skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(3) Pengorganisasian pembelajaran pada kegiatan inti, skor totalnya adalah 16 yang terdiri dari 4 aspek penilaian yaitu penguasaan

materi pembelajaran skornya 4, sistematika dan urutan penyampaian materi pembelajaran skornya 4, terjadinya kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian skornya 4 dan ketepatan penggunaan alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan tahapan/langkah pembelajaran skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(4) Pendekatan dalam pembelajaran, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu penggunaan berbagai pendekatan (strategi/metode) pembelajaran secara tepat, logis dan variatif sesuai dengan pengalaman belajar yang di rancang skornya 4, kesesuaian penggunaan pendekatan (strategi/metode) pembelajaran dengan materi pembelajaran skornya 4 dan terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan 12M3 (Interaktif, Inspiratif, Menyenangkan, Menantang, dan Memotivasi) skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(5) Penggunaan sumber dan media pembelajaran, skor totalnya adalah 8 yang terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu penggunaan sumber/media dan alat bantu pembelajaran secara tepat skornya 4 dan perancangan media dan alat bantu pembelajaran menarik minat siswa skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(6) Penilaian hasil belajar, skor totalnya 8 yang terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu penilaian proses dilakukan secara variatif untuk tercapainya indikator pencapaian dan materi pembelajaran skornya 4, dan penilaian produk dilakukan sesuai dengan indikator pencapaian skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(7) Penunjang, skor totalnya adalah 12 yang terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu penggunaan bahasa skornya 4, gaya mengajar skornya 4, dan penampilan skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

(8) menutup pembelajaran, skor totalnya adalah 8 yang terdiri dari 2 aspek penilaian yaitu melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan siswa skornya 4, dan melaksanakan tindak lanjut (pengayaan, remedial, tugas lainnya) skornya 4. Skor 4 yang di dapat adalah merupakan skor yang begitu baik dalam APKG.

Menurut Refni Delfi,dkk (2007:11) kompetensi intruksional yang diperlukan guru untuk mengajar di kelas meliputi sebelas jenis kemampuan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Penguasaan dasar-dasar ilmu pendidikan,
2. Penguasaan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran serta penerapannya dalam proses pembelajaran,
3. Kemampuan memahami karakteristik peserta didik sebagai warga belajar,

4. Kemampuan memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran,
5. Kemampuan memilih dan mengembangkan alat dan bahan ajar serta memanfaatkan media dan sumber belajar,
6. Kemampuan memilih dan mengembangkan alat evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar,
7. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran,
8. Kemampuan mengelola interaksi kelas serta menciptakan proses belajar yang optimal,
9. Kemampuan memperagakan unjuk kerja dalam pembelajaran,
10. Kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran,
11. Kemampuan mengajarkan ilmu yang dimilikinya secara professional.

Jadi, berdasarkan teori di atas, saat kegiatan observasi berlangsung, peneliti menggunakan lembar observasi yang sudah dibakukan, yakni Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG terdiri atas APKG1 (untuk menilai Rencana Pembelajaran yang di buat guru) dan APKG 2 (untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran) yang dilakukan guru akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela. Motivasi siswa SD Negeri Ulee Kareung terhadap mata pelajaran akidah akhlak peneliti lihat begitu

bagus. Pernyataan siswa dalam angket yang peneliti peroleh, 89% siswa menyatakan sangat senang dengan mata pelajaran akidah akhlak dan 11% lainnya menyatakan senang dengan mata pelajaran akidah akhlak. Alasan siswa-siswa menyampaikan rasa sangat senang dan senang mereka itu karena menurut mereka belajar mata pelajaran akidah akhlak dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Siswa SD Negeri Ulee Kareung 67% diantaranya mengatakan sangat senang dengan cara belajar guru akidah akhlak (Ibu Suarni), dan 33% lainnya mengatakan senang dengan cara belajar beliau. Alasan mereka merasa senang dengan cara belajar beliau ialah Ibu Suarni mengajarnya jujur, mengajar benar, sopan dan jelas. Jika diantara mereka ada yang belum mengerti, ibu Suarni mau mengulangi penjelasannya papar siswa-siswa. Dari hasil proses belajar mengajar mata pelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela, dapat dilihat dalam lembar angket yang peneliti telah bagikan ke siswa-siswa 82 % siswa kelas VI SD Negeri Ulee Kareung dapat menjelaskan pengertiannya itu menurut bahasa mereka sendiri, dan 100% siswa kelas VI dapat menjawab contoh dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Penelitian yang peneliti lakukan ini juga telah pernah dilakukan oleh Pengawas TK/SD Cilograng (2011), dimana mereka membuat sebuah penelitian tentang “Penelitian Tindakan Sekolah” identifikasi masalah mereka ialah

rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, siswa tidak mau bertanya tentang hal yang kurang dipahami, aktifitas siswa kurang aktif, dan hasil evaluasi tidak mencapai target yang diharapkan di bawah KKM. Usulan-usulan penyelesaian dalam penelitian mereka tersebut salah satu di antaranya ialah dengan membandingkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan APKG 1 dan APKG 2.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri Ulee Kareung yang meneliti tentang bagaimana kondisi pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela serta bagaimana motivasi siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran akidah akhlak pada materi akhlak terpuji dan akhlak tercela memperoleh nilai yang baik pada APKG 1 yaitu 4,17 (nilai tertinggi 5,00 pada APKG 1), dan APKG 2 juga memperoleh nilai yang baik yaitu 4,00 (nilai tertinggi 5,00 pada APKG 2).
2. Motivasi siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak di SD Negeri Ulee Kareung adalah siswa sangat senang belajar mata pelajaran akidah akhlak 89% dan 11% lainnya menyatakan senang, siswa sangat

senang dengan cara belajar guru akidah akhlak 67% dan 33% lainnya menyatakan senang. Pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam jawaban yang siswa isi pada angket

yang peneliti bagi 82% jawabannya benar, dan 100% siswa dapat menjawab contoh dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Ahmad. 1995. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang
- Anas M Adam. 2012. *Karakter Dan Akhlak Siswa di Aceh Merosot*. Serambi Indonesia Tanggal 5 Desember di Banda Aceh.
- Asmaran, 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ayine Al Jawi. *Adil dan Bijaksana*. Di akses melalui <http://blogspot.com/2012/12>
- Departemen Agama RI. 2001. *Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1995. *Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Dinas Pendidikan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. 2002. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Dasar*. Banda Aceh.
- Hadi Rukiah. *Akhlak Tercela*. Di akses melalui blogspot.com/html/07/2010
- Juansyah. *Pengertian Karakter*. Di akses melalui internet wordpress.com. 2012/07/29
- Kajad. *Telaah Kurikulum Akidah Akhlak Madrasah*. Di akses melalui blogspot.com/2010/07.
- Kerajaan Saudi Arabia. 1990. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama Islam Kerajaan Saudi Arabia 1424 H.
- Lexy J Moleong. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mahanani. *Penelitian adalah*. Di akses melalui internet www.edukasiweb/2012/04/27
- Masy'ri. 1995. *Proses Pembelajaran Akidah Akhlak*. Di akses melalui [blogspot Efendi Hatta.com/2009/11](http://blogspot.com/Hatta.com/2009/11).
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Mokhammad Taufik. 2009. *Akidah Akhlak. Kelas VI*. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Muhammad Ali. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Muhtar Adam. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: PT Pabelan.
- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nilawati, dkk. 1996. *Budi Pekerti /Akhlak*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Aceh.

- Pariata Westa,dkk. 2010. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia
- Pengawas TK / SD. Peneltian *Tindakan Sekolah*. Diakses melalui internet Wordpress.
com/2011/09/18.
- Rahmawan. *Ciri Ciri Orang Fasik*. Di akses melalui blogspot.com/05/2013.
- Refni Delfi, Wahyuni Kadarko. 2007 , *Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas: Studi Evaluatif Terhadap Lulusan Program Akta Mengajar FKIP*. Universitas Terbuka, Jurnal Pendidikan, Volume 8, Nomor 2 September 2007.
- S. Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo.2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.